

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBAHASAN TENTANG AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi, berasal dari bahasa Arab jamak dari kata “*khuluqun*” (خلوق) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) baik maupun buruk.¹ Tingkah laku atau tabi’at kalimat tersebut mengandung segi-segi mengandung peresuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubungan “*khaliq*” (خالق) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti diciptakan.²

Baik kata akhlak maupun khuluk keduanya dapat kita jumpai di dalam al-Qur’an segai berikut:

Qs al-Qolam ; 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q. s al-qolam ; 4)*³

Akhlak dalam sehari-hari umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia tidak berbeda pula

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Grafindo Persada, 1998), hlm. 346

² Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

³ al-Qur’an dan terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta, CV Toha Putra, Semarang, 1989), hlm. 960

dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani pengertian akhlak memakai kata *ethos*, *ethicos*, *ethika* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi etika.⁴

Etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika orang Jawa, etika agama Budha, etika Protestan dan sebagainya, maka yang dimaksudkan etika di sini bukan etika sebagai ilmu melainkan etika sebagai sistem nilai. Sistem nilai ini bisa berfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial.

Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri. Misal : Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin karena mengambil barang milik orang lain tanpa izin sama artinya dengan mencuri. “Jangan mencuri” merupakan suatu norma etika. Di sini tidak dipersoalkan apakah pencuri tersebut mencuri dengan tangan kanan atau tangan kiri.

‘Moral’ adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu ‘etika’ dari bahasa Yunani dan ‘moral’ dari bahasa Latin. Jadi bila kita mengatakan bahwa perbuatan pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka kita menganggap perbuatan orang itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku

⁴ Mansur. M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 306

dalam masyarakat. Atau bila kita mengatakan bahwa pemerkosa itu bermoral bejat, artinya orang tersebut berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang tidak baik.⁵

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui perkembangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam.

Menurut al-Qurtubi akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

Menurut Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Jadi menurut Ibnu Maskawaih dan al-Ghozali, akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa perlu memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm.123.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islami yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.⁶

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral, menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Jadi akhlak Islami bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Dengan demikian akhlak Islami jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. dengan

⁶ Prof. Dr. H. Abudinata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 143

cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

Selain pernyataan diatas dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dsapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflek denyut jantung dan kedipan maka tidak dapat disebut akhlak. Karena gerakan tersebut tidak dierintah oleh unsur kejiwaan.

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang telah dimiliki oleh setiap manusia yaitu:

- a. Tabi'at (pembawaan) yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, akan tetapi disebabkan oleh naluri (*gharizah*) dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya. dorongan ini disebut oleh manshur dengan istilah "*kholqul-fitriyah*"
- b. Akal pikiran; yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakannya serta merabanya yang lahir (nyata) dorongan ini disebutnya sebagai istilah "*al-aqlu*".
- c. Hati nurani; yaitu dorongan jiwa yang hanya terpengaruh oleh faktor intuitif (wijaan) alat kejiwaan ini dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (batin) dorongan ini disebutnya "*al-bashiirah*"

Ketiga kekuatan kejiwaan dalam diri manusia inilah yang menggambarkan hakikat manusia itu sendiri. Maka konsep pendidikan dalam Islam selalu memperhatikan ketiga kekuatan tersebut. agar dapat berkembang

yang baik dan seimbang, sehingga terwujud manusia yang ideal (insan kamil) menurut konsep Islam.⁷

Akhlak dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai 'perangai' atau 'perilaku yang berdasarkan al-qur'an dan hadis. Akhlak didasarkan pada nilai-nilai terbagi menjadi dua, yaitu baik dan buruk. Dalam Islam, pembagian akhlak meliputi akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam.

1. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Rasulullah SAW adalah sosok manusia yang sangat luhur akhlaknya. Akhlak Rasulullah adalah Al-Quran. Beliau bertindak dan berucap sesuai dengan ajaran Al-quran.

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sebelum berbuat baik terhadap orang lain, setiap orang harus berakhlak baik terhadap dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri artinya memperlakukan diri sendiri sesuai dengan tuntunan Al-quran dan sunnah Rasulullah. Di antara akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

1) Menjaga Fisik

Setiap orang harus memelihara dan menjaga fisiknya agar tetap sehat. Fisik harus dijaga kebersihan, makanan, dan kebutuhan lainnya. Makanan yang masuk ke dalam tubuh harus makanan yang halal, sehat, dan baik serta tidak berlebihan. Fisik juga harus diberi pakaian yang layak dan terjaga kebersihannya.

⁷ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1999), hal. 4- 6

2) Menjaga Akal

Akal harus senantiasa dijaga jangan sampai rusak oleh hal-hal yang merusak iman. Akal juga harus senantiasa diisi dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang dapat mengantarkan kita kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

3) Menjaga Jiwa

Di samping akal dan fisik, jiwa setiap diri harus dijaga dari sifat-sifat kotor. Jiwa harus senantiasa diisi dengan zikir dan doa. Jiwa juga harus sering dibersihkan dengan melakukan tobat, mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan memperbanyak amal ibadah.

b. Akhlak Terhadap Orang Lain

1) Saling Menghormati

Sikap saling menghormati merupakan akhlak terpuji. Dengan menghormati orang lain, kita pun akan dihormati pula. Dalam hal ini, orang yang muda menghormati yang lebih tua, siswa menghormati kepada guru, anak kepada orang tua, dan lain-lain.

2) Saling Menolong

Menolong adalah perbuatan mulia. Apalagi orang yang ditolong sangat membutuhkan pertolongan. Jika menolong orang lain, kita pun akan ditolong oleh Allah Swt. Tentunya dalam hal ini adalah tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaatan. Jangan menolong orang lain dalam rangka kemaksiatan atau kesesatan.

3) Maaf dan Memaafkan

Meminta maaf dari sebuah kesalahan memang mudah, tetapi memaafkan seseorang yang berbuat salah kepada kita lebih sulit. Oleh karena itu, orang yang sanggup memberi maaf dengan ikhlas termasuk orang yang beruntung dan akan mendapat balasan pahala di sisi Allah Swt.

c. Akhlak Terhadap Alam

Alam juga harus diperlakukan dengan baik. Kita harus berakhlak baik terhadap alam. Alam telah memberikan kepada kita begitu banyak manfaat untuk kelangsungan hidup manusia. Untuk itu, jaga dan lestarikan alam agar tidak rusak.

Akhlak terhadap alam ini meliputi akhlak terhadap tumbuhan dan binatang. Kita harus memperlakukan binatang dengan baik. Apalagi terhadap hewan peliharaan, beri tempat dan makan yang baik dan jangan disiksa.

Kita juga harus melestarikan dan menjaga hutan agar keseimbangan alam tetap terjaga. Jangan melakukan penebangan sembarangan karena dapat mengakibatkan bencana alam, seperti longsor dan banjir. Jika ada lahan hutan yang gundul, segera lakukan reboisasi demi menjaga kelestarian lingkungan.

2. Macam-Macam Akhlak

Ulama' akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat Nabi dan orang-orang yang benar, sedangkan akhlak yang buruk merupakan

sifat syaitan dan orang-orang tercela. maka pada dasarnya akhlak itu dibagi menjadi dua macam:

- Akhlak baik atau terpuji (*al-akhlakul mahmudah*); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- Akhlak buruk atau tercela (*al-akhlakul madhmumah*) ; yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.

Akhlak terpuji terhadap manusia meliputi;

- a. Belas kasihan atau kasih sayang (*Asy-Syafaqah*) ; yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Q.S. al-Imron: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ رَحِيمٌ لَفُضِّتُمْ بِمَا كُنتُمْ فَعَظِيمًا غَالِيَةً الْقُلُوبِ لَانْفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah, sehingga kamu bersifat lemah lembut (merasa kasihan) terhadap mereka. Sekiranya kamu berlaku kasar lagi keras hati, tentulah mereka menjauhkan darii sekelilingmu”

- b. Rasa Persaudaraan (*al-Ikhaa'*); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan baik dengannya.

Dalam al-Qur'an disebutkan:

وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya: “...Dan ingatlah akan ni'mat Allah ketika engkau dahulu bermusuhan-musuhan, lalu Allah menjinakkan hatimu. Karena ni'mat Allah, maka menjadilah engkau bersaudara”. (Qs. Ali Imran: 103)

- c. Memberi nasehat (*An-Nasihah*) ; yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. sebab kalau dnasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.
- d. Memberi pertolongan (*An-Nashru*) yaitu supaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- e. Menahan amarah (*Kazhmu Ghaizi*) yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.

Dalam al-Qur'an disebutkan

وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
(۱۳۴)

Artinya: “Dan orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

- f. Sopan Santun (*al-Hilmu*) yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab-kesopanan yang mulia.
- g. Suka Memaafkan (*al-Afwu*) ; yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kealahan orang lain yang pernah diperbuat terpadanya.

Ulama' lain berpendapat bahwasanyaakhlak terpuji terhadap sesame manusia meliputi: amanah, benar/jujur, wafa (menepati janji), adil (*al-*

adalah), *iffah* (memelihara kesucian), *haya'* (malu), *syaja'ah* (berani), *al-Quwwah* (kekuatan), sabar, kasih sayang (*al-Rahmah*), hemat (hidup sederhana), ikhlas, pemaaf, *khusyu'*, *al-sakhaa'* (suka memberi dan terbuka tangan), *tawadlu'* (merendahkan diri), *al-syukru* (syukur), *tawakkal*.

Akhlahk buruk terhadap sesama manusia antara lain:

- a. Mudah marah (*al-Ghadhab*) ; yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.
- b. Kemarahan dalam diri setiap manusia, merupakan bagian dari kejadiannya. Oleh karena itu, agama Islam memberikan tuntunan, agar sifat itu dapat terkendali dengan baik.

al-Qur'an menerangkan sifat marah yang sering melanda setiap manusia, dengan mengemukakan Nabi Musa sebagai salah satu contoh sebagaimana pada surat al-A'raf ayat 150 dan 154.

- a. Iri hati atau dengki (*al-Hasadu* atau *al-Hidqu*) ; yaitu sikap kejinwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.
- b. Mengadu domba (*An-Namimah*) yaitu sikap perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain, dengan maksud agar hubungan sosial keduanya rusak.
- c. Mangumpat (*al-ghuibah*); yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain.

Orang yang mempunyai sifat tersebut, digambarkan dalam al-Qur'an sebagai orang yang suka memakan bangkai orang yang diumpat. Dalam hal ini disebutkan dalam Qs. al-Hujurat: 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنذَرْنَا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka; sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain. sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati?mak tentulah kamu merasa jijik kepadanya . dan bertakwalah kepada Allah. sesungguhnya Allah Maha penerima taubat, lagi maha lagi penyayang.*

Karena sifat ini sangat berbahaya terhadap kehidupan bermasyarakat, maka dalam hadis diharapkan agar manusia menjauhinya

- d. Bersikap kikir (*al-Bukhlu*); yaitu suatu sikap yang tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain.
- e. Berbuat aniaya (*Azh-Zhulmu*) yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain; baik kerugian meteril maupun non-meteril. Dan juga yang mengatakan, bahwa seseorang yang mengambil hak-hak orang lain, termasuk perbuatan zalim. Sedangkan menurut ulama'lain akhlak tercela meliputi: khianat, dusta, melanggar janji, zalim, tidak mempunyai muru'ah (kepribadian) yang baik, ucapan kotor, maki-maki, mengadu domba, hasud (dengki), tamak, marah, riya', kikir,

takabur/sombong, keluh kesah, kufur nikmat, penggunjing, pengumpat tukang mencari aib orang lain, menyakiti tetangga.

3. Cara Mendidik Akhlak

Adapun cara mendidik akhlak sebagai berikut:

a. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad saw itu sebagai *Muallim al-Nas al-Khoir* yakni sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan, menyampaikan ajaran-ajarannya di bidang akhlak secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadis tentang akhlak secara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran akhlak-akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulnya. Contoh ayat mengenai pengajaran akhlak antara lain.⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-ngolok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita itu (yang diolok-olok) lebih baik dari pada wanita yang mengolok-olok dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. seburuk buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk. Seburuk buruknya panggilan ialah (panggilan) yang

⁸ *Ibid, Pendidikan Anak Usia Dini*

buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim, (Qs. al-hujarat; 11)

- 1) Manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, beragam macam suku dan berbangsa-bangsa, supaya mereka saling mengenal dan diantara mereka yang paling mulia adalah orang yang paling takwa pada Allah, sebagaimana firmanNya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. sesungguhnya Allah maha mengetahui mengenal.*” (Qs. al-Hujarat: 13)⁹

- 2) al-Qur’an melarang orang mu’min memasuki rumah orang lain sebelum lebih dahulu meminta izin dan dan memberi salam kepada penghuninya, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)

Artinya: “*Hai, orang-orang yang beriman, janganlah kamu rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat* (Qs. an-nur: 27)

⁹ Departemen Agama RI, Semarang, PT Karya Toha Putra 1995, hal 847

- 3) al-Qur'memerintahkan agar menyampaikan amnat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh untuk berlaku adil sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hokum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. sesungguhnya Allah maha adalah maha mendengar lagi maha melihat.*” (Qs. an-Nisa’: 58)

b. Dengan cara tidak langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya, juga dapat menggunakan cara yang tidak langsung antara lain:

1) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah yang terjadi dikalangan bani israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (ashabul kahfi) kisah perjalanan isra’ mi’raj Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari isra’ mi’raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari.

Sejak zaman dahulu, tiap bangsa dimuka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. jadi dengan cara orang tua bercerita kepada anaknya tentang tauladan Nabi, tanpa disadari secara tidak langsung telah mengajarkan akhlak kepada anaknya.

2) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan ditaati akan lahirlah akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur. dengan sholat manusia berhadapan langsung dengan Allah dan berdialog langsung secara langsung kepada Allah. ketika itu ia melakukan hal- hal seperti memuja-muji Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon perlindungan dari godaan syetan, memohon-mohon ampunan, dan diberikan dari doa, memohon petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Dengan demikian mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasehat kepada anak agar menjauhkan diri dari akhlak tercela, mengisi sekaligus melaksanakan akhlak terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak sejak usia dini dan pembinaan tersebut

merupakan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya. Metode tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Orang tua harus mendidik dan membina anak, serta mengajak kepadanya berbagai akhlak terpuji, serta menjauhkan dari teman-teman yang buruk.
- 2) Orang tua harus mengetahui perkara pertama yang amat disukai anak adalah rakus terhadap makanan. oleh karena itu pada masa ini anak harus mendapatkan pelajaran bahwa apabila hendak makan ia harus menyebut nama Allah dan makan dengan menggunakan tangan kanan, dan berhenti makan sebelum kenyang.
- 3) Orang tua berkewajiban melarang anak membiasakan diri tidur pagi hari dan pada jam-jam produktif
- 4) Orang tua tidak diperbolehkan untuk memarahi atau menghukum anak lantaran melakukan kesalahan kecil apa pun, akan tetapi dalam beberapa kesalahan ayah harus membiarkannya dan pura-pura tidak mengetahuinya. khususnya ketika anak melakukan kesalahan lalu ia menampakkan penyesalan dan rasa malunya, serta berusaha menyembunyikan dan menutupi perbuatan buruknya itu.
- 5) Orang tua harus melarang anak bersikap sombong dan angkuh terhadap teman-temannya, serta mendidik agar anak membiasakan diri bersikap ramah dan rendah hati.

- 6) Anak harus dibiasakan untuk memberi, bukan menerima atau mengambil, sekalipun dalam keadaan sempit dan serba kekurangan.
- 7) Anak harus dilarang melakukan sebagian perbuatan tercela, seperti meludah dan menguap dihadapan orang.
- 8) Membiasakan anak untuk tidak banyak bicara, dan hanya berbicara sebatas keperluan saja.
- 9) Membiasakan anak agar tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa setelah selesai belajar, sehingga ia memiliki semangat untuk belajar kembali.
- 10) Mengizinkan anak untuk bermain dan beristirahat.
- 11) Anak harus dicegah agar tidak mencuri atau menggunakan harta milik orang lain dan berbagai perbuatan tercela lainnya.
- 12) Tatkala anak telah nencapai usia mumayyiz (mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk) hendaklah ia diajari berbagai masalah dan norma agama

4. Dasar Akhlak

Berbicara tentang akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam hadis dasar tersebut merupakan batas-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. ada yang menjelaskan arti baik dan buruk memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana

harus bertindak sehingga mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan system moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau rasulnya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadis yang merupakan dasar utama agama itu sendiri¹⁰

Dalam al-Qur'an disebutkan (Qs. Luqman: 17-18)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya: “wahai anakku, laksanakan shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.”

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. begitu juga sahabat-sahabat

¹⁰ Drs. H. A Mustofa, *Akhlaq Tasawwuf*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997) hlm. 149

beliau yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-sunnah dalam keseharian.

Mengingat kebenaran al-Qur'an dan al-hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-hadis harus dilaksanakan apabila berterntangan maka harus ditinggalkan. dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sinnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزُرُ
وَأَزْرَهُ وَزُرَّ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (١٥)

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul. (Qs. al-Isra': 15)¹¹

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan akhlak adalah hadis. hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya. abn taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqrir. dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi rasul, yang terdiri

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an* terjemah edisi tahun 2002. hlm 284

atas perkataan, perbuatan, dan taqirir. dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum eliau menjadi rasul, bukanlah hadis. hadis memiliki nilai yang tinggi setelah al-Qur'an, banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai rasulnya. oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah SAW sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati. dari ayat serta hadis tersebut diatas dapat difahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta mernanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah. karena akhlak al-kaerimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna.

5. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji dapat berfungsi mengarahkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. dapat dikatakan bahwasanya

akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah.

Hubungannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains. bahkan di beberapa Negara maju telah didirikan lembaga-lembaga pengawal moral untuk sains. sains tidak bisa lepas dari etika, kalau tidak menginginkan senjata makan tuan, sehingga sains harus dilandasi dengan akhlak.

Senada dengan itu Jalaluddin berpendapat bahwasanya sains telah melewati masa gunanya, sesungguhnya bukan hanya sains yang lewat masa gunanya. malah sudah memasuki masa bencanya. ilmu-ilmu semacam *neuro psychopharmacology dan psyconeurobiochemistry* mengancam kemanusiaan dengan depersonalisasi dan dehumanisasi. fisika nuklir bukan hanya akan menghantui manusia dengan semacam bom yang dijatuhkan diheroshima, tetapi juga kekurangan hidup. Biokimia telah sampai pada tahap penggunaan perang kuman (Beochemical warfare) yang mengerikan. Ganatika telah mengisyaratkan manipulasi gen, yang dapat menimbulkan bentuk-bentuk kehidupan yang membawa bencana. oleh Karena itu, dengan al-akhlak al-mahmudah (terpuji) maka akan apat diperoleh bermacam-macam faidah atau kegunaan.¹²

¹² *Ibid, Pendidikan Anak Usia Dini*

6. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang bermolar baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*fadhilah*). berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana akhlak. dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segalanya.

Bamarmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwasanya tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Sedangkan omar M. M al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwasanya tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwasanya tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah SWT, disamping hubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluknya.¹³

¹³www.tujuan.akhlak.com

Menurut Drs. Anwar Masy'ari, MA menyatakan bahwasanya tujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakanya dari makhluk lainnya. akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.

Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir. akan tetapi oleh Karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerak hati, termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak. tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului tindakan batin atau gerak-gerak hati, yakni benci-membenci (hasad) . oleh karena itu maka setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa-nafsunya karena ialah yang merupakan motor dari segala tindakan lahir.

Aristototeles berkata,; mengenai sesuatu yang berhubungan dengan keutamaan orang tidak hanya mengetahui, tetapi mesti ditambah dengan latihan untuk memiliki dan mempergunakannya atau menciptakan cara lain yang dapat menjadikan kita orang-orang yang utama. kalau khotbah-khotbah dan kitab-kitab itu sanggup dengan sendirinya membuat kita menjadi orang baik-baik, maka pasti sebagaimana kata Teognis setiap orang mau membelinya, walaupun dengan harga yang semahal-mahalnya. tapi sayang seluruh kesanggupan dari dasar-dasar ilmu akhlak ini hanyalah memperkuat

kemauan untuk tetap dalam kebaikan dan membuat hati mulia fitrahnya bersikap utama¹⁴

Berangkat dari apersepsi bahwa manusia adalah hewan yang bermasyarakat (sosial animal) dan ilmu pengetahuan pada dasarnya dibina di atas dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, mereka yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak bertujuan mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan bisa menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing. berdasarkan hal ini, tujuan dan target pendidikan dengan sendirinya diambil dan diupayakan untuk memperkuat kepercayaan, sikap, ilmu pengetahuan dan sejumlah keahlian yang sudah diterima dan sangat berguna bagi masyarakat. sementara itu, pandangan teoritis pendidikan yang berorientasi individual terdiri dari dua aliran

- a. Aliran pertama berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan akhlak adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan berekonomi serta berbudi luhur
- b. Aliran kedua lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan dan keseimbangan peserta didik. Menurut mereka, meskipun memiliki

¹⁴ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990), hal 4

persamaan dengan peserta didik yang lain, seorang peserta didik masih tetap memiliki keunikan dalam berbagai segi.¹⁵

Terlepas dari dua pandangan diatas maka tujuan sebenarnya dari pendidikan akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada hal yang baik tersebut. dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan latihan yang dapat melahirkan tingkah laku sebagai suatu tabi'at ialah agar perbuatan yang timbul dari akhlak yang baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. menurut said agil tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.¹⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasy, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab¹⁷

Dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.

¹⁵ Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Filsafat Islam Dan Praktek Pendidikan Islam*, Naquib Al-Attas, (Bandung: Mizan, 2003), hlm 165

¹⁶ Said Agil Husain Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam System Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hlm 15

¹⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, terj, Bustami Abdul Ghani, (Jakarta: Bulan bintang, 1994) hlm103

dan agar interaksi antara manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. kemudian setelah itu, harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. agar seseorang memiliki budi pekerti yang baik, maka upaya yang dilakukan adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari. dengan upaya seperti ini seseorang akan nampak dalam perilakunya sikap mulia dan timbul atas faktor kesadaran, bukan karena adanya paksaan dari pihak manapun. jika dikaitkan dengan kondisi di Indonesia saat ini, maka akhlak yang baik akan mampu menciptakan bangsa ini memiliki martabat yang tinggi di mata Indonesia sendiri maupun tingkat internasional.

7. Metode Pembinaan Akhlak

Mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama halnya dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. karena banyak sekali dijumpai pada pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia.

Menurut Imam Ghozali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. beliau menegaskan sekiranya akhlak itu dapat

menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.¹⁸

Akan tetapi dalam realita di lapangan sudah banyak usaha yang telah dilakukan oleh manusia dalam membentuk akhlak yang mulia. lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M. D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan “proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya) . pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir. pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

¹⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Maarif, 1986) hlm 66

b. Metode Memberi Nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

c. Metode Keteladanan

metode keteladanan yaitu suatu pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.. murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.¹⁹

d. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah metode yang meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia untuk menggunakan akalinya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan yang buruk. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan uslub al-taghrib wa al-tarhib atau metode targhib dan tarhib. targhib berasal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda targhib yang

¹⁹ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 1999) hlm 135

mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk, memperolehnya.²⁰

Metode ini sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini.

e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anaknya akan tidur. apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

²⁰ Syahidin Metode Pendidikan Qur'ani, hlm121

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagi situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topic kisah tersebut.
- 2) Interksi kisah Qur'ani dan nabawi dengan diri manusia dalam keTuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia didunia dan hendak mengarahkan perhatian setiap [pola yang selaras dengan kepentingannya.
- 3) Kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keTuhanan melalui cara-cara berikut:
 - a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dll
 - b) Mengarahkan semua emosi tersesbut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
 - c) Mengikut sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalkam setting emosional cerita sehingga pembaca dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita
 - d) Kisah qur'ani meemiliki keistimewaan karena melalui topic cerita, kisah dapat memuaskan pikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenuangan dan pemikiran.²¹

²¹ Abdurrahman Nawawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) hlm 242

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan dan keterlambatan.
- 2) Interaksi kisah Qurani dan Nabawi dengan diri manusia.
- 3) Kisah-kisah Qur'an mampu membina perasaan ketuhanan.

B. TINJAUAN TENTANG ANAK DIDIK

1. Pengertian Anak Didik

Dalam pengertian umum anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.²²

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik meruoakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah) anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada lembaga pendidikan secara formal maupaun non formal.²³

²² Sutari Imam Bamadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP KIP 1986) hlm120

²³ Prof. Dr. H. Abudinata, MA, Fauza MA., *Pendidikan Dalam Prespektif Hadis*, hlm 120

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan dialah yang belajar setiap saat belajar. anak didik tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif.

Anak didik adalah komponen masukan dalam system pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁴

Sebagai suatu komponen pendidikan, anak didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain:

a. Pendekatan Sosial

Dalam pendekatan ini peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. anak didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat iotu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam liongkungan masyarakat sekolah. dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, masyarakat, yang berhubungan dengan sekolah. dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

²⁴www.pengertiananakdidik.com

b. Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan ini anak didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. anak didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial, emosional, personal, dan kemampuan jasmaniah. potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. perkembangan ini bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emotional, spiritual, yang salingberhubungan satu dengan lainnya.

c. Pendekatan Edukatif/Pedagogis.

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Tokoh-tokoh aliran behaviorisme beranggapan bahwa anak didik yang melakukan aktivitas belajar seperti membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, mengarahkan pandangan kepada seorang guru yang menjelaskan di depan kelas, termasuk dalam kategori belajar. mereka melihat kedalam fenomena psikologis anak didik. aliran ini berpegang

pada realitas dengan mata telanjang dengan mengabaikan proses mental dengan segala perubahannya. sebagai akibat dari aktifitas belajar tersebut.

Tetapi aliran kognitivisme mengatakan lain bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. berbeda dengan aliran behaviorisme yang hanya melihat fenomena psikologis.²⁵

Hal yang terpenting dalam kewajiban anak dan orang tua adalah berbakti kepada orang tua. berbakti kepada orang tua merupakan sifat terpuji dari diri pribadi muslim. di dalam nash-nash Islam, sifat ini ditempatkan pada posisi tertinggi setelah berbakti kepada Allah dan rosulnya. dimatanya, pengabdian kepada orang tua lebih dari sebuah kewajiban dan sudah menjadi bagian dari pesona kemuliaan akhlakunya.

Seorang muslim menganggap berbakti kepada orang tua lebih utama dibanding berbakti kepada orang lain. al-Qur'an memberikan penghargaan luhur kepada orang tua, yang di dalamnya terdapat etika moral yang harus diikuti oleh seorang muslim untuk bermuamalah dengan mereka pada saat ia tidak berdaya dan umurnya bertambah.

Pernyataan diatas merupakan kepastian sehingga daya tarik bumi tak sanggup lagi menopang alam antara ibadah kepada Allah dan berbakti kepada Allah dan berbakti kepada orang tua terbentang sebuah benang

²⁵ Zakiyah Darajat, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hlm. 32.

merah. oleh karena itu, para ulama' belum ada yang bisa memberi batasan sejauh mana kadar maksimal berbakti kepada orang tua tersebut.²⁶

Islam mengajarkan agar anak mematuhi kedua orang tua, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Allah SWT) . jadi semua perintah ibu bapak harus dipatuhi tetapi tidak mengindahkan buku petunjuk pemakainya.²⁷

Hal yang termasuk berbakti kepada orang tua adalah menghormati teman baik ayah. disebutkan dalam suatu riwayat . ”sesungguhnya sebaik-baik perbuatan baik adalah seseorang yang menyambung hubungan dengan keluarga teman baik ayahnya.

Kebalikan dari berbakti adalah durhaka kepada orang tua. perbuatan ini termasuk dosa besar. dikatakan kepada al-husain RA. ”sesungguhnya engkau termasuk manusia yang paling berbakti kepada ibumu, namun kami belum pernah melihatmu makan bersama. ”al-Husain berkata, sesungguhnya aku takut mendahuluinya pada sesuatu yang telah dilihat matanya, sehingga dengan begitu aku menyakiti perasaannya.”

2. Langkah-Langkah Pembinaan Perilaku Anak

Pertumbuhan merupakan peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkah laku yang lebih tinggi. Perubahan – perubahan yang selalu terjadi itu dimaksudkan agar manusia dalam

72.²⁶ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Sosok Pria Muslim*, (Bandung, Trigenda Karya, 1997), hal.

²⁷ Kahar mansyur, *membina moral akhlak*, (Jakarta, rineka cipta, 1994) 165

kehidupannya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembinaan Perilaku anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pembinaan perilaku anak pada usia dibawah lima tahun atau usia pra sekolah yang pembinaannya menjadi tanggung jawab keluarga. penentuan usia 6 tahun sebagai usia anak pra sekolah ini didasarkan atas pendapat tokoh deduktif yaitu Johan Amon (amenius, yang menggolongkan fase-fase perkembangan jiwa anak. berdasarkan sekolah yang akan dimasuki yaitu sebagai berikut:

- a. Fase pertama, umur 0-6 tahun masuk sekolah maternal (sekolah ibu)
- b. Fase kedua, umur 6 – 12 tahun masuk sekolah latina (sekolah latin)
- c. Fase ketiga, umur 12-18 tahun masuk sekolah academia (perguruan tinggi)²⁸

Dengan adanya fase-fase diatas maka anak merupakan sosok pribadi yang sedang berkembang potensinya, seorang anak mempunyai tingkah laku yang berbeda. tingkah laku anak tersebut ada yang mengarah kepada tingkah laku abnormal.

3. Lingkungan dan Pendidikan Anak

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. disitulah anak itu memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman diluar rumah dan sekolah. perilaku anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. penyimpangan akan segera mendapatkan teguran agar disesuaikan.

²⁸ Psikologi Perkembangan

Lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak diluar keluarga. disini ia mendapat pengalaman untuk mengenal lingkungan sosial baru yang berlainan dengan yang dikenalnya dirumah. kata-kata yang diucapkan, tindakan yang diambil, caraa-cara memperlakukan orang lain berbeda dengan apa yang telah dikenalnya. jika ia dirumah menangis atau merengek untuk mendapatkan sesuatu, diluar rumah ia segera tahu bahwa cara-cara itu tidak berhasil bahkan mendapat ejekan.

Dilingkungan ini ia berkenaan dengan kelompok yang lebih besar dan dengan kelompok yang lebih besar dengan pola perilaku yang berbeda. namun ada pula yang diperlajarinya di rumah yang dapat digunakan dalam lingkungan ini, dan ada yang perlu mengalami perubahan dan penyesuaian. dengan mengalami konflik disana sini anak itu lambat laun mengenal kode perilaku lingkungan itu dan turut memelihara dan mempertahankanya. dengan demikian sosialisasi anak senantiasa diperluas.

Dalam lingkungan itu ia dapat mempelajari hal-hal yang baik. akan tetapi ia dapat juga mempelajari perilaku yang buruk, tergantung pada sifat kelompoknya. anak-anak mudah mempelajari kata-kata kotor dan kasar dari teman-temanya yang sering mengejutkan hati apabila ibu, bila kata-kata kotor dan kasar itu di ucapkan dirumah. daerah anak-anak nakal akan menghasilkan anak-anak yang nakal pula. perilaku sosial anak serta norma-norma lingkungan tempat anak itu bermain dan bergaul tercermin pada perilaku anak. adalah tanggung jawab orang tua dan para pendidik untuk

mengusahakan lingkungan yang sehat diluar rumah. untuk itu perlu kerja sama dan bantuan seluruh masyarakat.²⁹

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak

Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam membimbing anak didik adalah keturunan mereka. Ramayulus mengutip sebagaimana pengamat al-Qussy membagi kebutuhan manusia dalam kebutuhan pokok yaitu:

- a. Kebutuhan primer, yaitu jasmani seperti makan, minum, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan rohaniah. Selanjutnya ia membagi kebutuhan rohaniah menjadi 6 macam yaitu:
 - 1) kebutuhan kasih sayang
 - 2) kebutuhan akan rasa aman
 - 3) kebutuhan akan rasa harga diri
 - 4) kebutuhan akan rasa bebas
 - 5) kebutuhan akan suatu kekuatan

Selanjutnya *law head* membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

- a. kebutuhan jasmani seperti makan, minum, bernafas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
- b. kebutuhan rohani seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia lebih luas, mengaktualisasikan diri sendiri dan lain-lain.

²⁹ Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal. 154-155

- c. kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani. seperti istirahat, rekreasi, butuh agar setiap potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin. butuh supaya setiap potensi fisik dapat semaksimal mungkin. butuh agar setiap usaha dapat sukses.
- d. kebutuhan sosial, seperti agar dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, agar dapat diterima oleh orang yang lebih dari dia seperti: kebutuhan anak memperoleh prestasi dan posisi.
- e. kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.³⁰

Dari kedua kutipan diatas disimpulkan bahwa kebutuhan yang paling esensi adalah kebutuhan agama. agama yang dibutuhkan manusia karena memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam hidupnya. oleh karena itu tidak seorangpun yang tidak membutuhkan agama.

Faktor anak didik menurut undang-undang system pendidikan nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003, bab V pasal 12 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama mencakup pengertian peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 105

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang baik jasmani maupun rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik dan bentuk. kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. dalam segi rohani akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan. kebutuhan akan pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesucilaan, kasih sayang. dll. maka pendidikan Islamiah yang harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik dalam berbagai bidang tersebut.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak Didik

a. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotifasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting merupakan tabiat yang dibawah manusia sejak lahir, para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- 1) Naluri makan (nutrive instic), manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- 2) Naluri berjodoh (seksual instic) di dalam al-qur'an diterangkan yang artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu: wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis perak, dan binatang ternak

- 3) Naluri keibuan (paternal instic) tabi'at kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan kepada orang tuanya.
- 4) Naluri berjuang (combative instic) tabi'at manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- 5) Naluri berTuhan, tabi'at manusia mencari dan merindukan penciptanya. Naluri manusia merupakan paket yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

b. Adat (kebiasaan)

Adalah suatu tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan; abu bakar dzikir berpendapat bahwasanya perbuatan manusia apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya itu dinamakan adat kebiasaan.

c. Wirotsah (keturunan)

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan) sifat-sifat asasi asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya, kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

d. Milieu

Artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat, Milieu dibagi menjadi dua macam:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. lingkungan alam memetahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badut yang kencing diserambi masjid seorang sahabat membentakinya tapi Nabi melarangnya kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badut yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat yang luas tidak akan tahu norma-norma yang berlaku.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia bergaul oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku. contohnya akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya ada tiga aliran:

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal. jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

b. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu yang baik, maka baiklah anak itu. demikian juga sebaliknya aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) lingkungan sosial fitrah dan

kecenderungan. selain itu juga faktor dari luar baik yang dibina secara intensif.³¹

Pertumbuhan merupakan peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkah laku yang lebih tinggi. perubahan-perubahan yang selalu terjadi itu dimaksudkan agar manusia dalam kehidupannya dapat menyesuaikan diri atas lingkungan fisik dan sosial. lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak non manusia. sedangkan lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada dalam dunia kehidupan anak yakni orang yang bergaul dengan anak dan melakukan kegiatan bersamanya.³²

Adapun hakekat perkembangan menurut lemau adalah perbuatan tingkah laku (*behavioral changes*) yang mana meliputi

- a. Perkembangan berarti perubahan dalam variasi tingkah laku makin bertambah umur seseorang sampai pada batas umur tertentu yang tak dapat ditetapkan dengan pasti karena sifatnya individual, variasi kegiatannya, perasaannya, kebutuhannya dan hubungan sosial terus bertambah.
- b. Perkembangan berarti perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku. Makin bertambah umur seseorang anak, maka tidak hanya variasi

³¹ (http://berryhardi.sakha.blogspot.com/2011/04/06-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-akhlak_30.html).

³² Tim dosen FIPIKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional 1999), hlm. 283-284

tingkah lakunya bertambah, tetapi juga organisasi serta structure tingkah laku pun berubah menjadi lebih kompleks. Adapun struktur tingkah laku antara lain

1) Struktur relasi bertambah

Anak kecil pada suatu saat dapat berhubungan dengan seorang anak (misalnya dalam permainan) jika bertambah umurnya maka pada suatu saat di peroleh sekaligus berhubungan dengan beberapa orang anak.

2) Struktur tingkah ; laku menjadi lebih kompleks

Anak kecil pada suatu saat dapat mengerjakan sesuatu perbuatan tertentu kalau dia mengalami interupsi pada umumnya tak akan kembali kepada yang akan dikerjakan. Semula anak yang sudah lebih dewasa dapat sekaligus mengerjakan berbagai hal, mengalami interupsi dan kembali kepada yang dikerjakan. Semula misalnya menggambar sambil bercakap – cakap, menerima sesuatu lalu diletakkan di atas meja dan lain-lain.³³

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasannya faktor–faktor yang mempengaruhi anak didik ada tiga:

- a. Faktor keturunan ini dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola – pola, ciri – ciri dan sifat – sifat tertentu yang timbul saat terjadinya konsepsi manusia yakni, proses

³³ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali, 1993) hal, 283 - 284

pembuahan sel telur dan sel jantan. Seorang anak memperoleh warisan dari kedua orang tuanya berupa potensi – potensi tertentu. Potensi ini relative sudah terbentuk dan sulit untuk berubah baik melalui usaha pendidikan maupun pengalaman.

Untuk menentukan sifat atau ciri – ciri yang terdapat pada seseorang anak itu keturunan atau bukan maka ada dua hal yang harus kita ketahui yaitu:

- 1) Pelaksanaan sifat atau ciri – ciri.
- 2) Ciri – ciri harus menurut sel –sel kelamin.

Dengan demikian, meskipun kita melihat suatu sifat atau ciri – ciri yang sama antara orang tua dan anaknya, kita tidak dapat mengambil kesimpulan, bahwa sifat atau ciri – ciri pada anak itu merupakan keturunan. Contoh anak pintar, ayah pintar, begitu juga anak sama pintarnya. Berarti pintar itu adalah keturunan, mungkin saja sifat pintar pada anak itu disebabkan karena tidak sadar anak tersebut meniru anaknya.

b. Faktor Lingkungan (inviroment)

Adalah suatu kenyataan bahwa setiap individu atau pribadi merupakan bagian alam. Sekitarnya yang tidak dapat lepas dari lingkungannya. Berarti, individu tidak akan mempunyai arti tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhi sebab lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi individu sepanjang hidupnya.

Selanjutnya, lingkungan dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Lingkungan dalam atau luar (External environment)

Lingkungan dalam atau luar adalah segala sesuatu yang ada di dunia yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh – tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.

2) Lingkungan dalam (internal environment)

Lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang telah masuk ke dalam diri kita yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik. Suatu makanan atau minuman yang telah kita makan dan berada dalam perut kita ini juga termasuk diantara dua lingkungan yaitu lingkungan luar dan lingkungan dalam

3) Lingkungan sosial (social environment)

Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain. lingkungan sosial ini dibedakan menjadi dua yaitu: lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara individu yang lain. Lingkungan sosial ini dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara individu yang satu dengan yang lain.

c. Faktor Diri (Self)

Faktor terpenting yang sering diabaikan orang dalam memahami prinsip pertumbuhan adalah faktor diri (self).

Yaitu kehidupan kejiwaan–kejiwaan seseorang kehidupan kejiwaan seseorang. Kehidupan kejiwaan itu takdir atas perasaan, usaha, pikiran, pandangan, penilaian keyakinan dan tanggapan yang semuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang kehidupan sehari–hari.³⁴

Apabila dapat memahami self seseorang, maka dapat dipahami pola-pola kehidupannya. Pengetahuan kita tentang pola hidup seseorang akan dapat membantu kita untuk memahami apa yang menjadi tujuan seseorang di balik perbuatan yang dilakukan memang mempengaruhi keturunan dan lingkungan bagi pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak saling berkaitan dan saling melengkapi.

C. PEMBAHASAN TENTANG PRAMUWISMA DAN ORANGTUA

1. Pengertian Pramuwisma dan Orang Tua

a. Pengertian pramuwisma

Kata ini berasal dari dua kata, yakni pramu dan wisma, kemudian dijadikan satu, pramuwisma adalah orang yang mengatur dan melayani

³⁴ Ikip Malang *Pengantar Dasar* 109

kebutuhan-kebutuhan keluarga dalam suatu rumah tangga, dan atas jerih payahnya itu dapat diberi upah atau gaji.³⁵

Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwasanya pramuwisma adalah pembantu rumah tangga.³⁶ Pramuwisma juga bisa diartikan jongos dikalangan bangsawan, mereka biasanya disebut abdi dalem dalam keluarga bangsawan.³⁷

Namun dalam hal ini mereka tidak hanya mengurus kebutuhan rumah tangga, akan tetapi pramuwisma mengasuh dan berpengaruh pada akhlak anak majikan karena secara tidak langsung mereka berperan dalam mendidik anak.

Sebagian besar orang biasa memandang sebelah mata pada pembantu rumah tangga, padahal secara eksistensial, mereka sama halnya dengan manusia yang pada umumnya mempunyai hak untuk menghargai dan dihargai. pengakuan eksistensial ini lewat penyikapan dan perlakuan yang manusiawi terhadap mereka. pramuwisma biasanya berpendidikan rendah, seringkali kita lupa akan jasa-jasanya, selain itu juga tidak jarang kita lupa untuk berterima kasih kepada mereka, kita hanya bias menyuruh mereka seperti seorang raja kepada rakyatnya, pekerjaan satu belum selesai sudah ditambah dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Bahkan kadang kita menambakkannya dengan bentakan-bentakan karena kesalahan kecil yang mereka lakukan misalnya pakaian sobek karena salah menyetrika, bahkan banyak sekali diantara mereka yang diperlakukan tidak manusiawi oleh majikannya sendiri seperti dipukul, diperkosa, disekap dikamar.

³⁵ Fanany, *Pramuwisma*, 9

³⁶ *Ibid* 106

³⁷ Moch. Djoko Yuwono, *Pembantu, Aksi No 50 Tahun 1 4-10 November 1997*

Seringkali pramuwisma tersebut akhirnya meninggal akibat perlakuan majikan yang berbuat keji dan biadab, atau pramuwisma malah yang membunuh majikan sebagai akibat tundakan majikan yang berada diluar batas kemampuan pramuwisma untuk selalu bersabar dan mempertahankan diri.

Dengan sedikit gaji yang telah diberikan, majikan sudah bertingkah laku layaknya seorang yang seolah-olah memiliki dunia mereka sendiri, akan tetapi siapa tahu mereka malah mendoakan majikan mereka agar diampuni dosa-dosanya dan diberikan rizki yang berlimpah ruah. sedangkan disisi lain para npramuwisma itu bisa menjadi tumpuan harapan anak-anaknya dan mungkin lebih mulia dimata Allah.³⁸

Seseorang yang biasanya memilih jasa untu memperkerjakan pramuwisma dirumahnya adalah seorang wanita karier yang mana waktu mereka untuk mengurus rumah dan anak-anaknya tersita oleh pekerjaanya, oleh karena itu mereka memilih untuk memperkerjakan pembantu di rumah mereka. tidak jarang pula seorang pramuwisma dianggap sebagai keluarga sendiri oleh majikanya, hal itu disebabkan oleh etos kerja mereka yang memuaskan, mereka yang telah mengurus rumah, menjaga anak-anaknya ketika si majikan berada diluar rumah dan lamanya mereka bekerja dirumahnya. karena itu pula mereka tidak suka berganti-ganti

³⁸ Ahmad Hidayat, *Pembantu Rumah Tangga, Pahlawan Tanpa Pujian, Publikasi*, 03/04/2002

pramuwisma. begitu juga sebaliknya para majikan biasanya berganti-ganti pembantu disebabkan oleh ketidakpuasan dan ketidakcocokan atas hasil kerja mereka.

b. Pengertian orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang berdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan yang perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga sakinah mawaddah. warahmah.³⁹

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di dalam permulaan hidupnya dahulu.

Perasaan si anak sebenarnya sangat kompleks ia adalah campuran dari bermacam-macam emosi dan dorongan yang selalu melakukan interaksi, pertentangan dan menjelang tiga tahun, yaitu umur dimana hubungannya dengan ibunya tidak lagi terbatas kepada kebutuhan akan bantuan fisik, akan tetapi telah meningkat kepada hubungan emosi, dimana ibu menjadi obyek yang dicintai dan butuh akan kasih sayangnya, takut akan terjauh dari padanya atau kehilangan kesayangannya. bahkan juga mengandung rasa permusuhan bercampur bangga, utuh, takut dan cinta kepadanya sekaligus. disinilah timbul rasa dosa yang disebabkan

³⁹<http://definisi.pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-orang-tua.html>

bukan karena kesalahan yang diperbuat, akan tetapi karena timbulnya keinginan untuk melakukan yang terlarang.⁴⁰

2. Fungsi Pramuwisma dan Orang Tua

a. Fungsi pramuwisma

Pada dasarnya pramuwisma berfungsi dalam membantu meringankan tugas-tugas rumah tangga seperti: memasak, mencuci, menyapu, menyetrika, membersihkan rumah dan sebagainya.

Seiring dengan berkurangnya fungsi keluarga saat ini, salah satu orang yang menjadi pengganti fungsi orang tua adalah pramuwisma misalnya: fungsi kasih sayang, perlindungan/penjagaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya,, jika keluarga yang mempunyai pramuwisma, maka secara langsung fungsi keluarga beralih kepada pramuwismanya. berawal dari sini orang tua akan menyerahkan penjagaan anaknya kepada pramuwisma, untuk kemudian pramuwisma memberikan perlindungan, bahkan kasih sayang yang tidak didapatkan dari orang tua.

Begitu juga dengan fungsi pendidikan, karena proses pendidikan ini terjadi dari kebiasaan keluarga yang termasuk di dalamnya adalah pramuwisma, hubungan yang erat antara pramuwisma dengan anak-anak yang diasuhnya, memungkinkan sekali untuk mentransformasikan beberapa pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki kepada anak

⁴⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 39.

yang masih relatif terbatas sekali lingkungannya. Baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (ketrampilan-ketrampilan tertentu) ⁴¹

b. Fungsi orang tua

Orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama tentu mempunyai fungsi yang penting dalam pendidikan anak. karena sebelum memasuki lembaga pendidikan formal, anak sudah terlebih dahulu mendapatkan bekal pendidikan dari rumah, lebih dari itu sebagian besar waktu anak adalah dilingkungan keluarga.

Dari keluarga ini anak mendapatkan pendidikan dari kebiasaan-kebiasaan keluarga, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

William F. Ogborn berpendapat bahwa fungsi keluarga:

- 1) Fungsi kasih sayang
- 2) Fungsi pendidikan
- 3) Fungsi ekonomi
- 4) Fungsi perlindungan/penjagaan
- 5) Fungsi rekreasi⁴²

Sedangkan menurut St. Vembrianto, fungsi keluarga adalah:

- 1) Fungsi pendidikan
- 2) Fungsi rekreasi
- 3) Fungsi keagamaan

⁴¹ *Ibid, Pramuwisma* 114

⁴² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal. 151.

- 4) Fungsi perlindungan
- 5) Fungsi biologic
- 6) Fungsiafeksi
- 7) Fungsi sosiologi

Akan tetapi fungsi-fungsi keluarga tersebut, saat ini telah mengalami perubahan dan penyusutan. Fungsi-fungsi keluarga tersebut telah digantikan oleh orang atau lembaga lain.

Jadi fungsi keluarga sekarang hanya tinggal melahirkan anak, menjalin cinta kasih dan membentuk kepribadian anak. melalui interaksi sosial dalam keluarga dan anak mempelajari perilaku, sikap, keyakinan dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

c. Kewajiban Paramuwisma

Pramuwisma adalah orang yang bekerja dengan jasanya untuk membantu menyelesaikan tugas kerumahtanggaan dalam sebuah keluarga yang dengan itu ia mendapatkan imbalan. Dari sini sudah jelas bahwa pramuwisma mempunyai kewajiban yang banyak dalam sebuah keluarga. sangat banyak seperti yang telah disebutkan diatas antara lain: memasak, mencuci, menyetrika, membersihkan rumah dan sebagainya.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa diantara kewajiban pramuwisma adalah:

- 1) Mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan sebaik mungkin.

- 2) Mentaati peraturan yang telah ada dalam keluarga tersebut, karena pramuwisma itu bekerja dalam keluarga orang lain yang mempunyai peraturan-peraturan tersendiri.
- 3) Patuh terhadap perintah majikan yang telah membayar upah, dalam hal ini tidak berarti patuh apabila diperintah mengerjakan hal-hal yang dilarang agama. Begitu juga majikan jangan memerintah pramuwisma diluar batas kemampuan pramuwisma.

Dalam hal ini berarti pramuwisma tidak mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak dari majikan, karena pramuwisma yang bertugas menyelesaikan kerumahtanggaan. bukan sebagai pengasuh anak (baby sitter) mereka (pramuwisma) tidak mempunyai keahlian dalam mengasuh anak tidak seperti baby sitter yang memang dipersiapkan khusus untuk mengasuh, merawat anak, tapi bukan berarti apabila pramuwisma diberi tugas mengasuh anak, dia tidak mau mengerjakannya, atau mengerjakannya dengan setengah hati (mengasuh anak dengan semestinya) karena merasa ini bukan bagian dari kewajibannya, akan tetapi pramuwisma dalam mengerjakan tugasnya mengasuh anak hendaknya meminta bantuan kepada orang tua atau majikan. seperti apa dan bagaimana dia harus mengasuh atau merawat anaknya.

c. Hak-Hak Pramuwisma

Pramuwisma adalah manusia yang memiliki keinginan untuk dihargai layaknya manusia lain dan memiliki hak-hak di dalam rumah majikan.⁴³

Diantara hak-hak seorang pembantu antara lain:

- 1) Mendapatkan sedekah, pembantu adalah wanita malang yang sengaja menjual jasanya untuk mengumpulkan uang demi memenuhi kebutuhan keluarganya. sedekah ini adalah merupakan wujud imbalan atas jasanya atau perlakuan tidak mengenakan dank eras terhadap anggota keluarga kepadanya.
- 2) Mendapatkan perlakuan lemah lembut dan ramah. Pembantu tidak boleh dibebani pekerjaan yang tidak mampu dikerjakan. Jika terpaksa ada pekerjaan yang diluar kemampuannya, maka dia seperti mengasuh anak. Sebagaimana sabda rosulullah saw
- 3) Berhak memperoleh perlakuan yang baik dan memperoleh perhatian tentang lingkungan yang sehat dan keadaan jiwanya. Khususnya dalam situasi-situasi ketika ia merindukan anaknya, keluarganya, atau ketika jatuh sakit.
- 4) Berhak memperoleh maaf atas kesalahan yang ia perbuat dengan tanpa disengaja, berhak atas ucapan syukur atas jasa-jasanya, berhak

⁴³ Abdul malik qosim, *Pembantu Dirumah Kita* (Jakarta: Ar-Royan 2001) 65

mendapatkan pujian atas sifatnya yang baik, yang semua itu akan semakin menguatkan karakter terpuji yang telah ada dalam jiwanya.

5) Berhak memperoleh haknya dan tidak boleh ditanggungkan ketangguhannya karena desakan kebutuhan hidup.

d. Kewajiban orang tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama mempunyai kewajiban dalam mendidik anak.

Kewajiban orang tua dalam proses pendidikan tersebut mengembangkan potensi anak didiknya, yang banyak tergantung dari suasana pendidikan yang bersumber suasana keluarga dan rumah tangga. serta pergaulan dan kehidupan spiritual antara orang tua dan anak.

Kewajiban orang tua ini nantinya akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah karena kepercayaan yang telah diberikan Allah kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya. sebab anak-anak itu nantinya adalah generasi penerus bangsa dan agama. Oleh karena itu apabila pendidikan anak baik, maka orang tua akan bangga dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Diantara kewajiban mendidik anak itu adalah

a) Menanamkan nilai tauhid

Untuk menanamkan nilai tauhid dimulai dengan mengadzani anak dan mengiqomahi anak ketika baru lahir kemudian menanamkan rasa keamanan dan cinta kasih kepada Allah dalam hati si buah hati

memberi kabar gembira kepada anak dengan janji surga apabila menaati peraturan Allah dan menakuti mereka dengan ancaman neraka apabila meninggalkan perintah Allah.

b) Mendidik shalat

Kewajiban mendidik anak untuk melakukan shalat itu harus dilakukan sejak dini. Cara mendidik anak melakukan shalat secara rutin, bisa dilakukan dengan membiasakan mereka diajak ke masjid, diajak berjamaah disamping itu perlu juga diboasakan membaca al-Qur'an. Dimulai dari surat al-fatihah dan surat-surat pendek yang mudah dihafal. Selain itu juga perlu ditanamkan sifat kecintaan kepada para Nabi dan para sahabat. Yaitu dengan cara menceritakan kisah teladan para Nabi kepadanya.

c) Mendidik Akhlak

Mendidik akhlak yang harus diterapkan dan ditanamkan pada anak-anak adalah dengan membiasakan untuk menggunakan tangan kanan apabila hendak memberi, mengambil, makan, minum, menulis, dan mengajarkannya untuk selalu menjaga kebersihan, memotong kuku, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan mengajari bersuci setelah buang air kecil maupun air besar.

d) Jujur dan adil

Membiasakan anak untuk selalu jujur dalam segala hal, baik dalam perkataan maupun dalam perilaku, hendaknya orang tua tidak

bohong kepada mereka, meskipun hanya sekedar bergurau. jika menjanjikan sesuatu kepada mereka hendaknya dipenuhi.

e. Hak orang tua

Hak keluarga atau orang tua adalah merupakan kewajiban anak pada orang tuanya.

Orang tua adalah orang yang pertama kali mengasuh dan mendidik anak, dimulai dari etika ketika ibu mengandung dengan menjaga kandungannya. maka mereka membutuhkan asupan makanan bergizi untuk kesehatan bayinya. kemudian melahirkan dengan susah payah. mereka rela mengorbankan nyawanya demi anaknya. setelah si anak lahir ibu pun menyusuinya, mengasuh dan sebagainya. sedangkan si ayah berjuang dengan susah payah untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. oleh karena itu sudah seharusnya seorang anak membalas kebaikan orang tua dengan berbakti kepada mereka.

Perhatian Allah terhadap orang tua sangat besar, sehingga perintah untuk memuliakan orang tua disejajarkan dengan perintah ibadah dan mengesahkan kepada-Nya.⁴⁴

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

⁴⁴ Mahalli, *Kewajiban* 19

Artinya: *“Dan Tuhanmu menetapkan bahwa janganlah kamu menyembah melainkan kepada-Nya. dan berbuat baiklah kepada ibu bapak.”* (Qs. al-Isra’ 23)

Kewajiban-kewajiban anak yang merupakan hak keluarga (orang tua) itu antara lain adalah berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasuh, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada mereka, menunaikan kewajiban terhadapnya, dan melakukan hal-hal yang membuat kedua orang tua ridha, serta meninggalkan sesuatu yang membuatnya murka⁴⁵

Sedangkan menurut keterangan Prof. Dr. T. M Hasby ash-Shidiqy Salam al-Islam antara lain:

- 1) Apabila orang tua membutuhkan makanan, maka hendaklah kita penuhi.
- 2) Apabila orang tua membutuhkan pakaian, hendaklah kita penuhi.
- 3) Apabila ia membutuhkan pengkhidmatan, maka hendaklah kita laksanakan.
- 4) Apabila orang tua memanggil kita, hendaklah kita menjawab dan kita datang.
- 5) Apabila orang tua menyuruh, maka hendaklah kita mentaati selama perintah yaitu tidak membawa durhaka kepada Allah
- 6) Melemah lembutkan suara apabila kita berbicara denganya.

⁴⁵ Ibid, *Pendidikan Anak Usia Dini*

- 7) Memanggilnya dengan panggilan yang menyenangkan hatinya.
 - 8) Berjalan dibelakangnya.
 - 9) Menyukai untuk keduanya apa yang kita sukai apabila sesuai dengan kehendak Islam. Artinya segala perbuatan dan tindakan ibu bapak kita, kita sukai, kita bela dan kita dukung, apabila tidak dalam hal maksiyat kepada Allah.
 - 10) Memohonkan keampunan Allah atas segala kesalahan orangtua setiap kali kita memohon ampunan kepada Allah untuk kesalahan kita sendiri.⁴⁶
- f. Keutamaan berbakti kepada orang tua

Keutamaan berbakti kepada orang tua antara lain:

Memuliakan ibu bapak adalah suatu amalan yang sangat disukai oleh Allah, pahalanya menyerupai jihad di jalan Allah.

- 1) Menyerupai pahala haji dan umrah.
- 2) Menghasilkan kenikmatan surga
- 3) Menambahkan umur dan menambah rizki
- 4) Memberikan kecerdikan pada anak-anak. Dan menyebabkan mereka berbakti kepada kita.
- 5) Mendapatkan jaminan surga.
- 6) Menghilangkan gundah dan duka
- 7) Mendapatkan keridhaan dari Allah⁴⁷

⁴⁶ Umar hasyim, *Anak Shaleh*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1995) hlm 15-16

3. Hubungan timbal balik antara keluarga dan pramuwisma

Pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal (lingkungan) dan faktor eksternal (lingkungan) . untuk itu antara keluarga atau orang tua seharusnya sebagai faktor keturunan dan pramuwisma sebagai bagian dari faktor lingkungan yang mana menjalin hubungan yang baik dan kerja sama dalam mengasuh dan merawat anak. keduanya mempunyai peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Hubungan yang baik dan kerja sama antara orang tua dan pramuwisma itu bisa berupa saling membantu antara keduanya, seperti:

- a. Orang tua memberi arahan atau acuan kepada pramuwisma, bagaimana cara merawat anaknya misalnya: memberitahu kepada pramuwisma tentang kebiasaan anaknya (jam berapa si anak harus tidur makan, tidur, kesukaan anaknya, bagaimana menenangkan anak ketika anaknya sedang menangis, dan lain sebagainya.
- b. Orang tua selalu menanyakan kepada pramuwisma mengenai perkembangan anaknya (apa saja yang telah dilakukan hari, kejadian apa, dan sebagainya.
- c. Begitu juga pramuwisma harus bertanya kepada orang tua dan meminta bantuan apabila ia mengalami kesulitan. kesulitan dalam mengasuh anak.

⁴⁷ *Ibid, Anak Shaleh*

d. Dan masih banyak lagi yang bisa dikerjakan orang tua dan dan pramuwisma agar dalam pengasuhan anak dapat berjalan afektif dan seoptimal mungkin. Dengan tidak saling merugikan satu dengan yang lain.⁴⁸

4. Latar Belakang Pramuwisma

Keluarga yang berkecukupan sosial ekonominya (kaya) seringkali mempunyai seorang pembantu atau pramuwisma. tugas pramuwisma disamping mengerjakan pekerjaan –pekerjaan rumah tangga seperti memasak, menghidangkan hasil masakan, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan lantai. menyapu halaman, menyirami tanaman hias, dan lain-lain. sering pula kita dapati pramuwisma yang diberi tugas untuk mengasuh atau memelihara anak seperti baby sitter. apabila ditinjau dari asal-usul kehadiran pramuwisma, mayoritas mereka berasal dari daerah terpencil yang biasanya menetap dalam satu rumah majikannya. adapula yang berasal dari tetangga dekat. mungkin sengaja mencari rumah kontrakan untuk mendekati rumah pekerjaannya atau memang penduduk asli atau pendapat yang sudah lama berdomisili disitu.

Biasanya pramuwisma yang berasal dari tetangga ini hanya bekerja pada waktu siang tidak tinggal serumah dengan majikan, yakni apabila sore dia pulang ke rumahnya sendiri atau ia bekerja jika dibutuhkan saja seperti halnya menyetrika, mencuci dan lain-lain yang karena suatu hal tidak sempat dikerjakan sendiri.

⁴⁸ *Ibid*, Pendidikan Anak Usia Dini

Apabila ditelusuri dari asal keturunannya pramuwisma ada yang berasal dari kerabatnya sendiri mungkin karena sengaja ingin menolong kerabatnya yang sibuk atau karena faktor ekonomi. maka disamping bertujuan untuk menolong salah satu familinya, ia bekerja sebagai pramuwisma biasanya hubungan antara majikan dengan pramuwisma yang masih ada hubungan family itu biasanya lebih akrab dan terbuka dari pada dengan orang lain. selain itu juga ada yang berasal dari orang lain yang tidak ada hubungan family sama sekali. bahkan adapula yang berasal dari ras, suku, dan bangsa yang berbeda, seperti kebanyakan yang berasal dari pulau tertentu misalnya: keluarga Cina, Arab India yang tinggal di Indonesia.

Interaksi antara keluarga majikan dengan pramuwisma yang berasal dari orang lain yang tidak ada hubungan family sama sekali . ada juga yang sangat akrab sehingga ia betah menjadi pramuwisma keluarga tersebut sampai tua dan sampai turun temurun kepada anak cucu majikannya.

D. KOMPARASI ANTARA AKHLAK ANAK DIDIK YANG DIASUH PRAMUWISMA DAN YANG TIDAK DIASUH PRAMUWISMA

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya anak didik adalah setiap makhluk yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Seorang anak hidup berhubungan dengan makhluk lainnya. Maka dari itu dalam pergaulan sehari-hari akan mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contoh: akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.

al-Qur'an mengajakan anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya, sebaliknya sebagai orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik, kemudian memelihara pergaulan sebaik mungkin dengan orang tuanya, meskipun diantara mereka beda-beda agama atau lain kepercayaan sebagaimana firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembali-mu. dan jika keduanya memaksamu untuk bersekutu dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah mereka di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku, kemudian hanya kepadakulah kembalimu, maka kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. Luqman: 14-16)

Selain berakhlak kepada kedua orang tua seorang anak harus berakhlak kepada orang yang lebih tua darinya, anak kecil harus berakhlak kepada orang yang lebih tua darinya, selain itu juga seorang anak harus berakhlak kepada orang

tua, adab orang tua mendidik anak, adab murid dan guru dan adab mencari atau menuntut ilmu. Dengan demikian, semua aspek kehidupan manusia sudah diatur oleh aturan-aturan yang tercantum dalam syar’i. al-Qur’an juga mengajarkan agar orang berkata baik, dan menjahui berkata buruk, sebab kata-kata yang baik diumpamakan sebagai pohon yang subur, tegak dan cabangnya menjulang menggapai langit, menghasilkan buah setiap waktu, sedang kata-kata yang buruk adalah sebagai pohon yang buruk, uratnya terbongkar dari tanah sehingga tidak dapat berdiri tegak, sesuai firman Allah:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَقَرْنُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) نُؤْتِي أ كُلَّهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥) وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ
اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ (٢٦)

Artinya: “Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya kepada setiap musim dengan seizing Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. dan perumpamaan kalimat yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari perumpamaan bumi, tidak dapat tegak sedikitpun.” (Qs. Ibrahim: 24-26)

Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak. Berdusta adalah perbuatan yang amat dibenci oleh Nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang sangat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk surga. Dan kedustaan adalah pintu gerbang masuk neraka. Bahkan kata beliau, orang yang tidak jujur

tidaklah beragama. ketika ditanya apa tanda-tanda datangnya hari kiamat, beliau menjawab: hilangnya kejujuran dari manusia.

Apabila seorang anak itu diasuh oleh pramuwisma, maka anak tersebut tidak hanya berakhlak kepada orang tua mereka akan tetapi mereka harus berakhlak kepada pramuwisma yang telah mengasuh mereka disaat orang tua tidak berada di rumah. Tidak sedikit dari mereka yang lebih dekat dengan pramuwisma dari pada dengan orang tua mereka. Mereka sering membantah apabila disuruh oleh orang tua mereka. Karena mereka merasa kurang perhatian dari orang tua sehingga menyebabkan hubungan yang sedemikian rupa.